

Optimalisasi Pemanfaatan Bunga Telang sebagai Produk Unggulan Desa Sumberwaru bersama Ibu PKK

Dewi Rahmawati¹⁾, Tarizza Puspa Anggrelia²⁾, Yani Ambari³⁾, Arista Wahyu Ningsih⁴⁾,
Bella Fevi Aristia⁵⁾, Ivan Charles Seran Klau⁶⁾

- 1) dew.rahma81@gmail.com, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Anwar Medika
2) tarizzapuspa@gmail.com, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Anwar Medika
3) yaniambari87@gmail.com, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Anwar Medika
4) ariessmkkes@gmail.com, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Anwar Medika
5) bellafeviaristia@gmail.com, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Anwar Medika
6) seranirvan0608@gmail.com, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Anwar Medika

Article Info:

Keywords:
Butterfly Flower,
Educational Demonstration,
Featured Products

Article History:
Received : 09-10-2024
Revised : 25-02-2025
Accepted : 01-03-2025

Article Doi:
[10.22441/jam.v10i2.30397](https://doi.org/10.22441/jam.v10i2.30397)

ABSTRACT

*In Indonesia, butterfly pea flowers are known as ornamental and medicinal plants with various benefits. Utilization of natural potential as a superior village product is a strategic step in improving community welfare and the local economy. Sumberwaru Village has superior natural resources, one of which is butterfly pea flowers (*Clitoria ternatea* L.). This community service aims to optimize the utilization of butterfly pea flowers (*Clitoria ternatea* L.) as a superior product in Sumberwaru Village through education and demonstration programs for PKK mothers. The methods used in this study were 1) implementation, community service activities began with the provision of materials related to the utilization of butterfly pea flowers, 2) evaluation, conducted by comparing the average scores before and after the test to measure the increase in participants' knowledge. The results of the activity showed that education succeeded in increasing community knowledge by 41.08%, with an average pre-test and post-test value of 51.89% and 92.97%. The evaluation results showed that the utilization of butterfly pea flowers can be a strategic step in developing village potential and increasing community participation in local economic activities.*

How to cite: RAHMAWATI, Dewi et al. Optimalisasi Pemanfaatan Bunga Telang sebagai Produk Unggulan Desa Sumberwaru bersama Ibu PKK. Jurnal Abdi Masyarakat (JAM), 10(2), 141-149, doi: <http://dx.doi.org/10.22441/jam.v10i2.30397>.

ABSTRAK

Di Indonesia, bunga telang dikenal sebagai tanaman hias sekaligus obat dengan berbagai manfaat. Pemanfaatan potensi alam sebagai produk unggulan desa merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan perekonomian lokal. Desa Sumberwaru memiliki keunggulan sumber daya alam, salah satunya adalah bunga telang (*Clitoria ternatea* L.). Pengabdian ini bertujuan mengoptimalkan pemanfaatan bunga telang (*Clitoria ternatea* L.) sebagai produk unggulan di Desa Sumberwaru melalui program edukasi dan demonstrasi kepada ibu PKK. Meskipun bunga telang melimpah di desa ini, masyarakat kurang mengetahui manfaatnya, terutama dalam kesehatan dan ekonomi. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah; 1) pelaksanaan, kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan pemberian materi terkait pemanfaatan bunga telang, 2) evaluasi, dilakukan dengan membandingkan skor rata-rata sebelum dan sesudah tes serta untuk

mengukur peningkatan pengetahuan peserta. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat sebesar 41,08%, dengan nilai rata-rata pre-test dan post-test sebesar 51,89% dan 92,97%. Hasil evaluasi menunjukkan pemanfaatan bunga telang dapat menjadi langkah strategis dalam mengembangkan potensi desa dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi lokal.

Kata Kunci: *Bunga Telang, Edukasi Demonstrasi, Produk Unggulan*

PENDAHULUAN

Pengembangan produk unggulan berbasis potensi alam memungkinkan desa untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru dan sumber pendapatan alternatif (Mulangsari, 2019). Hal ini dapat mengurangi ketergantungan masyarakat pada sektor-sektor tertentu, seperti pertanian tradisional, yang sering kali bergantung pada musim. Dengan demikian, diversifikasi ekonomi melalui produk unggulan dapat meningkatkan stabilitas keuangan masyarakat. Pemanfaatan potensi alam sebagai produk unggulan desa sering kali dapat dilakukan secara berkelanjutan. Jika dikelola dengan bijaksana, sumber daya alam seperti tanaman, hasil hutan, atau produk lokal lainnya dapat memberikan pendapatan jangka panjang tanpa merusak lingkungan.

Mengoptimalkan sumber daya alam sebagai produk unggulan desa adalah salah satu strategi penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mengembangkan perekonomian lokal. Desa Sumberwaru memiliki kekayaan sumber daya alam yang berlimpah, termasuk diantaranya tanaman bunga telang. Bunga telang telah lama dikenal dalam masyarakat sebagai tanaman yang memiliki berbagai manfaat, baik dalam bidang kesehatan, kuliner, maupun kecantikan (Charolina *et al.*, 2022). Namun, belum semua masyarakat Desa Sumberwaru menyadari potensi ekonomi yang dapat dikembangkan dari pemanfaatan bunga telang.

Bunga telang adalah tanaman yang berasal dari kawasan tropis Asia, terutama di Asia Tenggara. Bunga ini memiliki warna biru cerah yang khas, meskipun ada varietas lain yang berwarna putih. Di Indonesia, bunga telang dikenal sebagai tanaman hias sekaligus tanaman obat yang memiliki berbagai manfaat (Handito *et al.*, 2022). Secara tradisional, bunga telang sering digunakan sebagai pewarna alami, terutama dalam makanan dan minuman (Ikhwan *et al.*, 2022). Di beberapa negara seperti Thailand dan Malaysia, bunga telang digunakan untuk membuat teh herbal berwarna biru yang dapat berubah warna menjadi ungu jika ditambahkan perasan jeruk. Warna biru alami ini berasal dari senyawa antosianin yang terkandung dalam kelopak bunga telang.

Selain digunakan sebagai pewarna, tanaman telang juga dikenal memiliki manfaat kesehatan. Kandungan antioksidan, flavonoid, dan peptida dalam bunga ini

dipercaya bermanfaat untuk meningkatkan daya tahan tubuh, menjaga kesehatan kulit, mengurangi risiko peradangan, serta membantu fungsi otak dan kesehatan mata. Dalam pengobatan tradisional, bunga telang juga digunakan untuk meredakan stres dan mengatasi masalah pernapasan (Denta Kusuma, 2019). Dalam beberapa tahun terakhir, bunga telang semakin populer karena potensi manfaatnya yang luas. Selain digunakan dalam industri kuliner sebagai pewarna alami dan bahan minuman herbal, bunga ini juga dimanfaatkan dalam industri kecantikan untuk produk perawatan kulit karena kandungan antioksidannya yang tinggi.

Terdapat beberapa penelitian yang relevan tentang optimalisasi pemanfaatan bunga telang sebagai produk unggulan desa melalui edukasi dan demonstrasi bersama Ibu-Ibu PKK. Salah satu penelitian penting adalah pelatihan dan penyuluhan tentang pemanfaatan bunga telang di Desa Ulak Kerbau Baru, yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat melalui produk berbasis bunga telang yang kaya antioksidan. Penelitian ini juga memperlihatkan bagaimana potensi bunga telang dapat dimanfaatkan secara kreatif, seperti menjadi pewarna alami pada produk pangan dan minuman kesehatan (Wijaya *et al.*, 2023)

Upaya mendorong optimalisasi pemanfaatan bunga telang, diperlukan program pemberdayaan yang melibatkan peran serta masyarakat, khususnya ibu-ibu yang tergabung dalam Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) (Anisyah *et al.*, 2022). PKK sebagai wadah kegiatan perempuan desa memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan produk lokal melalui edukasi dan pelatihan keterampilan. Oleh karena itu, program edukasi dan demonstrasi pengolahan bunga telang menjadi produk unggulan desa diharapkan mampu meningkatkan keterampilan ibu-ibu PKK dalam memanfaatkan bunga telang sebagai bahan dasar produk bernilai ekonomi tinggi, seperti teh herbal, pewarna alami, serta kosmetik organik.

Melalui pendekatan ini, Desa Sumberwaru tidak hanya akan meningkatkan potensi ekonomi melalui diversifikasi produk unggulan, tetapi juga memperkuat ketahanan ekonomi keluarga. Program ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang nilai ekonomi sumber daya lokal, serta mendorong pengembangan usaha mikro berbasis komunitas. Dengan demikian, optimalisasi pemanfaatan bunga telang tidak hanya akan berdampak pada perekonomian desa, tetapi juga pada peningkatan kualitas hidup masyarakat Desa Sumberwaru secara keseluruhan.

METODE

Kegiatan ini menggunakan metode pengabdian masyarakat yaitu; 1) pelaksanaan, kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan pemberian materi terkait pemanfaatan bunga telang. Dihadiri oleh ibu PKK di Desa Sumberwaru sebanyak 37 ibu kader dan anggota PKK yang dipilih secara sukarela berdasarkan kriteria inklusi, yaitu aktif dalam kegiatan desa, berusia minimal 20 tahun. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat diukur melalui wawancara, pre-test, post-test, dan observasi langsung, dianalisis menggunakan rumus persentase serta uji t-test berpasangan untuk mengukur signifikansi peningkatan pengetahuan. 2) Evaluasi, dilakukan dengan membandingkan skor rata-rata sebelum dan sesudah tes serta menganalisis umpan balik peserta guna menilai penerapan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari, yang menjadi dasar pengembangan program edukasi selanjutnya mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Edukasi dan demonstrasi yang dilaksanakan pada 23 Agustus 2024 di Desa Sumberwaru berfokus pada pengolahan bunga telang sebagai produk unggulan Desa. Meskipun bunga telang melimpah di desa ini, banyak masyarakat yang belum menyadari manfaat serta cara pengolahannya menjadi produk bernilai ekonomis. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan dan keterampilan masyarakat, terutama Ibu-Ibu PKK, sehingga mereka dapat mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam yang tersedia.

Sebelum bunga telang diolah menjadi teh herbal, langkah pertama yang harus dilakukan adalah memproduksi simplisia. Simplisia adalah bahan baku kering yang diperoleh dari tanaman obat, yang digunakan sebagai bahan utama dalam pembuatan obat herbal. Langkah-langkah berikut dapat dilakukan dalam proses pembuatan simplisia bunga telang:

1. Pengumpulan Bahan Baku

Pilih bunga telang yang segar, utuh, dan bebas dari cacat. Pastikan bunga yang digunakan telah dibersihkan dari kotoran menggunakan air mengalir.

2. Pengeringan

Bunga telang yang telah dibersihkan kemudian dijemur di bawah sinar matahari langsung atau dikeringkan dengan menggunakan alat pengering. Pengeringan bertujuan untuk mengurangi kadar air dalam bunga, sehingga dapat

memperpanjang masa simpan dan mencegah pertumbuhan jamur. Proses ini biasanya dilakukan selama beberapa hari hingga bunga kering sempurna.

3. Penggilingan

Setelah kering, bunga telang bisa digiling menjadi serbuk halus, atau dapat juga disimpan dalam bentuk utuh. Pemilihan bentuk ini tergantung pada cara penyajian yang diinginkan.

4. Penyimpanan

Simplisia bunga telang yang telah siap disimpan dalam wadah kedap udara dan jauhkan dari paparan sinar matahari langsung untuk menjaga kualitas dan keawetannya.

5. Pembuatan Teh Herbal

Simplisia bunga telang siap digunakan untuk membuat teh herbal. Caranya, ambil sejumlah simplisia (sekitar 5–10 helai) dan seduh dengan air panas (sebanyak 200mL). Diamkan selama 5-10 menit, lalu saring dan siap disajikan. Teh herbal ini memiliki warna biru yang menarik, dan dapat ditambahkan perasan lemon atau madu untuk meningkatkan cita rasa.

Proses pembuatan simplisia ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang manfaat bunga telang tetapi juga memberi mereka keterampilan praktis dalam mengolah bahan alami menjadi produk yang memiliki nilai ekonomis, seperti teh herbal. Dengan pendekatan edukatif ini, diharapkan masyarakat Desa Sumberwaru dapat memanfaatkan potensi bunga telang secara maksimal.

Hasil dari kegiatan ini mengindikasikan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat sebesar 41,08%. Sebelum edukasi, pemahaman peserta tentang potensi farmakologis bunga telang, seperti antioksidan, antidiabetes, antibakteri, dan anti-inflamasi, masih tergolong rendah. Setelah sesi edukasi, banyak peserta mulai menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sebanyak 37 ibu kader dan anggota PKK berpartisipasi aktif dalam diskusi serta sesi tanya jawab, yang tidak hanya meningkatkan pengalaman belajar tetapi juga memperkuat jaringan sosial di antara mereka. Penilaian kegiatan dilakukan melalui metode pre-test dan post-test, yang mengindikasikan peningkatan pengetahuan yang signifikan, dari nilai rata-rata pre-test 51,89% menjadi 92,97% pada post-test. Perbedaan signifikan ini menunjukkan efektivitas metode edukasi yang diterapkan dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang bunga telang sebagai tanaman obat keluarga. Berikut ini merupakan hasil persentase pretest dan post-test:

Tabel 1. Statistik Presentase Kuisisioner

Statistik	Pretest (%)	Posttest (%)	Selisih (%)
Rata-rata skor	51.9	93.0	+41.1
Skor tertinggi	80	100	+20
Skor terendah	20	60	+40
Peningkatan max	-	-	+80

Hasil uji paired samples t-test juga menunjukkan perbedaan yang signifikan antara skor pre-test dan post-test ($t = -13.712$, $p = 0.000$). Rata-rata selisih skor sebesar -41.081 , dengan interval kepercayaan 95% antara -47.157 hingga -35.005 , menunjukkan peningkatan yang konsisten setelah intervensi. Dengan p-value yang jauh di bawah 0.05, dapat disimpulkan bahwa intervensi yang diberikan memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan skor peserta. Hasil ini semakin memperkuat temuan bahwa edukasi yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman masyarakat secara efektif.

Selain peningkatan pemahaman, program ini juga memberikan dampak nyata dalam penerapan keterampilan oleh peserta. Beberapa ibu PKK mulai memproduksi teh bunga telang secara mandiri dan menjualnya dalam kemasan sederhana di pasar lokal. Salah satu peserta mengungkapkan bahwa setelah mengikuti pelatihan, ia mulai membuat teh bunga telang sendiri dan memasarkannya di lingkungan sekitar serta dalam acara komunitas. Edukasi ini tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga mendorong inisiatif ekonomi berbasis komunitas. Beberapa peserta bahkan berencana mengembangkan produk lainnya, seperti sirup dan minuman instan berbasis bunga telang, yang menunjukkan keberlanjutan program dalam mendukung pemberdayaan masyarakat.

Upaya ini sejalan dengan inisiatif Pemerintah Desa Sumberwaru dalam mengembangkan Wedhang Telang sebagai produk unggulan desa. Dengan memberdayakan ibu-ibu PKK dan masyarakat setempat, program ini tidak hanya memperluas peluang usaha berbasis potensi lokal, tetapi juga meningkatkan nilai jual produk desa. Berikut hasil produksi teh bunga telang Wedhang Telang oleh Ketua Kader dan PKK Pemerintah Desa Sumberwaru, yang menjadi bukti nyata bagaimana edukasi dapat berkontribusi pada kesejahteraan ekonomi masyarakat.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Edukasi dan Demonstrasi



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Pembagian Kuisisioner



Gambar 3. Dokumentasi Hasil Demonstrasi Pembuatan Seduhan Teh Bunga Telang



Gambar 4. Dokumentasi Hasil Hasil Produksi Wedhang Telang Oleh Pemerintah Desa Sumberwaru sebagai Produk Unggulan Baru

Program edukasi ini mendukung penelitian sebelumnya tentang potensi bunga telang (*Clitoria ternatea* L.) sebagai bahan herbal bernilai ekonomis. Hasil penelitian oleh Widowati *et al.*, (2022) menunjukkan bahwa ekstrak bunga telang memiliki aktivitas antioksidan tinggi dengan kandungan flavonoid dan senyawa fenolat, yang dapat meningkatkan nilai jual produk seperti Wedhang Telang. Studi lain oleh Wijaya *et al.*, (2023) juga menunjukkan bahwa pengolahan bunga telang menjadi teh herbal dapat meningkatkan ketahanan produk dan daya saingnya di pasar lokal. Selain itu, Apriani & Pratiwi, (2021) menjelaskan bahwa penggunaan bunga telang sebagai pewarna alami dalam produk makanan dan minuman dapat meningkatkan daya tarik serta nilai jualnya. Dengan demikian, edukasi ini memberikan dampak positif dalam memberdayakan masyarakat Desa Sumberwaru untuk mengembangkan produk berbasis bunga telang.

Program ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan, seperti; tidak melibatkan kelompok kontrol, sehingga sulit untuk membandingkan hasil dengan

kelompok yang tidak mendapatkan edukasi. Jumlah peserta masih terbatas, yaitu hanya 37 orang, sehingga hasil program edukasi ini belum dapat digeneralisasi secara luas. Selain itu, belum dilakukan evaluasi jangka panjang terkait keberlanjutan usaha pengolahan bunga telang oleh masyarakat setelah edukasi berlangsung.

Agar pemanfaatan bunga telang dapat berkelanjutan dan memberikan manfaat ekonomi lebih luas, strategi pemasaran yang efektif perlu diterapkan. Beberapa strategi yang dapat dilakukan antara lain kolaborasi dengan UMKM lokal untuk meningkatkan produksi dan pemasaran, promosi melalui media sosial seperti Instagram, TikTok, dan YouTube guna meningkatkan kesadaran masyarakat, serta pengurusan sertifikasi produk agar memiliki daya saing lebih tinggi dan meningkatkan kepercayaan konsumen. Dengan pendekatan edukatif dan pemasaran yang tepat, masyarakat Desa Sumberwaru diharapkan mampu memanfaatkan potensi bunga telang secara optimal. Tidak hanya sebagai produk konsumsi pribadi, tetapi juga sebagai sumber pendapatan tambahan yang dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi desa secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari program edukasi pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa bunga telang (*Clitoria ternatea* L.) memiliki potensi besar sebagai produk unggulan Desa Sumberwaru, terutama dalam bentuk Wedhang Telang. Melalui edukasi dan demonstrasi yang dilakukan, masyarakat, khususnya ibu-ibu PKK, berhasil meningkatkan pengetahuan mereka mengenai manfaat bunga telang dan cara pengolahannya. Hasil kegiatan ini menunjukkan peningkatan pengetahuan sebesar 41,08%, serta pergeseran perilaku masyarakat dalam memanfaatkan bunga telang sebagai bahan baku produk bernilai ekonomis.

Dalam jangka panjang, pemanfaatan Wedhang Telang sebagai produk unggulan desa dapat mendukung ketahanan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan. Produk ini dapat menjadi sumber pendapatan alternatif yang stabil bagi masyarakat Desa Sumberwaru, terutama jika dikembangkan dengan strategi pemasaran yang tepat. Selain itu, peningkatan keterampilan dan kesadaran masyarakat dalam mengolah bahan lokal juga berkontribusi pada kemandirian ekonomi desa serta penguatan identitas budaya dan potensi wisata lokal.

SARAN

Pengembangan produk turunan bunga telang, seperti sabun alami, masker wajah, dan pewarna pakaian organik, perlu dilakukan untuk meningkatkan nilai jual dan

daya saing. Agar kualitas dan daya tarik produk tetap terjaga, pelatihan rutin bagi masyarakat menjadi langkah penting dalam meningkatkan keterampilan produksi dan pemasaran. Selain itu, pembentukan kelompok usaha di bawah binaan PKK atau koperasi desa dapat memperkuat jaringan bisnis serta memperbesar skala produksi, sehingga produk lebih kompetitif di pasaran.

Untuk memperluas jangkauan pasar, kolaborasi dengan sektor pariwisata dapat dilakukan dengan mempromosikan Wedhang Telang sebagai souvenir khas desa. Upaya ini akan semakin efektif jika didukung oleh pemanfaatan media sosial dan e-commerce, yang dapat meningkatkan visibilitas produk melalui strategi branding dan kemasan yang menarik. Di sisi lain, agar industri berbasis bunga telang berkembang lebih cepat, dukungan pemerintah desa dalam bentuk regulasi dan bantuan modal usaha sangat diperlukan sebagai pendorong utama pertumbuhan usaha masyarakat.

REFERENSI

- Anisyah, L., Hasana, A. R., & Tindaon, Sr. L. V. (2022). Pemberdayaan Kelompok Pkk Kelurahan Kauman Kota Malang Dalam Pemanfaatan Bunga Telang Sebagai Teh Herbal Di Masa Pandemi Covid 19. SELAPARANG. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(1), 175–179.
- Apriani, S., & Pratiwi, F. D. (2021). Aktivitas Antioksidan Ekstrak Bunga Telang (*Clitoria ternatea* L.) Menggunakan Metode DPPH (2,2 Diphenyl 1-1 Picrylhydrazyl). *Jurnal Ilmiah Kohesi*, 5(3), 83–89.
- Charolina, O., Alfatah, D., Rahayu, N., & Amrullah. (2022). Pemanfaatan Bunga Telang Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Di Dusun II Desa Air Sebakul Kecamatan Talang Empat. *Jurnal Semarak Mengabdi*, 1, 23–28.
- Denta Kusuma, A. (2019). Potensi Teh Bunga Telang (*Clitoria ternatea*) Sebagai Obat Pengencer Dahak Herbal Melalui Uji Mukositas. *Risenologi (Jurnal Sains, Teknologi, Sosial, Pendidikan, Dan Bahasa)*, 4, 65–73. <http://ejurnal.kpmuni.org>
- Handito, D., Basuki, E., Saloko, S., Dwikasari, L. G., & Triani, E. (2022). Komposisi Bunga Telang (*Clitoria ternatea*) Sebagai Antioksidan Alami Pada Produk Pangan. *Prosiding SAINTEK*, 4, 64–70.
- Ikhwan, A., Hartati, S., Hasanah, U., Lestari, M., & Pasaribu, H. (2022). Pemanfaatan Teh Bunga Telang (*Clitoria ternatea*) sebagai Minuman Kesehatan dan Meningkatkan UMKM di Masa Pandemi Covid 19 kepada Masyarakat di Desa Simonis Kecamatan Aek Natas. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 1–7.
- Mulangsari, D. A. K. (2019). Penyuluhan Pembuatan Bunga Telang Kering Sebagai Seduhan Teh Kepada Anak Panti Asuhan Yatim Putra Baiti Jannati. *Abdimas Unwahas*, 4(2), 93–96.
- Widowati, W., Wargasetia, T. L., Zakaria, T. M., Marthania, M., Akbar, R. A. T. P. P., Gunadi, M. S., Halim, N., & Santiadi, S. (2022). Antioxidant Activity of TEMON (*Clitoria ternatea* and *Citrus* sp.) as an Infused Herbal Tea. *Majalah Obat Tradisional*, 27(1), 32–40. <https://doi.org/10.22146/mot.71628>
- Wijaya, D. P., Herlina, H., Wahyuni, D., & Pitayati, P. A. (2023). Penyuluhan Dan Pelatihan Pemanfaatan Bunga Telang Menjadi Produk Kaya Antioksidan Untuk Meningkatkan Kesehatan Di Desa Ulak Kerbau Baru Tanjung Raja. *Jurnal Abdi Insani*, 10(2), 689–696. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i2.944>